MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

ANALISIS PERAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM KULINER DI SEKITAR KAMPUS UNTAG SURABAYA

Mochammad. Afif[1], Adeline Rara W[2], Istiono[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
mochafif@gmail.com, adelinararawiratama@gmail.com, istionomba@untag-sby.ac.id

Abstract
This study aims to analyze the role of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in improving the efficiency and financial recording accuracy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector around the Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya campus. The research method employed is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation of four culinary MSMEs with different business models in the Semolowaru area: a beverage franchise (Teh Kota), street food snacks (Kue Leker), cart-based culinary (Sempol Ayam), and a conventional diner (Warteg). The results indicate that the use of QRIS delivers a significant positive impact by automating digital transaction trails, eliminating cash handling costs, facilitating daily reconciliation, and preventing the risk of business fund leakage. However, business actors still face technical constraints, such as voice notification delays due to network instability, the financial burden of the 0.3% Merchant Discount Rate (MDR) fee on thin profit margins, and the limited durability of electronic devices in outdoor sales environments. This study recommends the development of integrated hybrid bookkeeping features by payment system service providers to facilitate comprehensive cash consolidation for MSMEs.
Keywords: QRIS; Financial Management; Cash Efficiency; Recording Accuracy; Culinary MSMEs

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di sekitar kampus Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap empat pelaku UMKM kuliner dengan model bisnis berbeda di area Semolowaru, yaitu franchise minuman (Teh Kota), jajanan kaki lima (Kue Leker), kuliner gerobakan (Sempol Ayam), dan rumah makan konvensional (Warteg). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif yang signifikan berupa otomatisasi rekam jejak transaksi digital, eliminasi biaya penanganan kas tunai, kemudahan rekonsiliasi harian, dan pencegahan risiko kebocoran dana usaha. Namun, pelaku usaha masih menghadapi kendala teknis berupa jeda waktu notifikasi suara akibat ketidakstabilan jaringan internet, beban biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) 0,3% pada margin keuntungan yang tipis, serta keterbatasan daya tahan perangkat elektronik pada ekosistem penjualan luar ruangan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan fitur

Article history
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

pembukuan *hybrid* terintegrasi oleh pihak penyedia jasa sistem pembayaran untuk mempermudah konsolidasi kas UMKM secara menyeluruh.

Kata Kunci: **QRIS; Pengelolaan Keuangan; Efisiensi Kas; Akurasi Pencatatan; UMKM Kuliner**

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa transformasi fundamental dalam sistem pembayaran di Indonesia, khususnya melalui pergeseran dari transaksi tunai menuju non-tunai. Salah satu inovasi strategis yang diluncurkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS hadir sebagai standar nasional sistem pembayaran berbasis kode QR yang mengintegrasikan berbagai macam aplikasi dompet digital (*e-wallet*) maupun *mobile banking* ke dalam satu pintu yang terintegrasi, aman, dan efisien. Bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adopsi instrumen digital ini menjadi peluang besar sekaligus tantangan adaptasi dalam mempertahankan relevansi bisnis di era digitalisasi.

Sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian yang menyerap mayoritas tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Kendati demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih dihadapkan pada hambatan klasik berupa keterbatasan pengelolaan dan pencatatan keuangan. Menurut Sari, Utami, dan Handayani (2023), kelemahan utama pada tata kelola keuangan pelaku usaha mikro terletak pada rendahnya pemisahan antara aset pribadi dengan kas operasional, yang diperparah oleh ketiadaan sistem pencatatan transaksi harian yang andal. Fenomena ini dipertegas oleh teori modernisasi pembukuan dari Pratama dan Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa kegagalan pelaku usaha dalam melakukan tracking arus kas masuk secara *real-time* berkontribusi langsung terhadap tingginya angka kerugian tersembunyi (*hidden loss*) akibat salah hitung dan kebocoran internal kas.

Digitalisasi keuangan melalui QRIS menawarkan solusi praktis atas kelemahan pembukuan konvensional tersebut. Berdasarkan pendekatan literasi finansial digital dari Nugroho dan Lestari (2022), implementasi *fintech* pembayaran seperti QRIS bukan hanya berfungsi sebagai alat terima uang, melainkan bertindak sebagai stimulan pembentukan *digital trail* (rekam jejak digital) otomatis yang meniadakan intervensi kesalahan manusia (*human error*). Di kawasan sekitar kampus Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya, tepatnya di sepanjang koridor Jalan Semolowaru, ekosistem kuliner mahasiswa berkembang sangat pesat dan dinamis. Karakteristik konsumen mahasiswa yang sangat lekat dengan budaya *cashless lifestyle* menuntut para pedagang di sekitar kampus untuk segera mengadopsi QRIS. Menurut teori perilaku konsumen digital dari Hidayat, Wijoyo, dan Saputra (2021), kemudahan akses pembayaran non-tunai mendorong intensitas pengeluaran konsumen di mana platform finansial digital kini bertindak sebagai determinan utama perputaran likuiditas harian merchant.

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang mengkaji dampak QRIS secara makro pada kinerja keuangan UMKM perkotaan, penelitian kualitatif yang mengulas secara mendalam mengenai dinamika tata kelola kas harian pada berbagai variasi model bisnis kuliner mikro di kawasan sentra pendidikan tinggi masih relatif terbatas. Merujuk pada studi inklusi keuangan digital dari Setiawan (2025), efektivitas pencapaian stabilitas keuangan pada klaster usaha mikro sangat bergantung pada transparansi pencatatan transaksi dan minimalisasi biaya penanganan uang tunai fisik (*cash handling cost*). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan (*gap*) tersebut dengan berfokus pada analisis peran QRIS dalam meningkatkan efisiensi kas dan akurasi pembukuan pada empat jenis UMKM kuliner di sekitar kampus UNTAG Surabaya, yaitu

Teh Kota (waralaba minuman), Kue Leker (jajanan tradisional), Sempol Ayam (kuliner gerobakan), dan Warteg (rumah makan merakyat).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 QRIS dan Sistem Pembayaran Digital

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai penyedia jasa sistem pembayaran dalam satu kode QR universal. Melalui QRIS, pelaku usaha tidak perlu lagi menyediakan banyak stiker kode QR dari berbagai platform penyedia yang berbeda. Ditinjau dari kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), adopsi teknologi oleh pelaku usaha sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam memotong birokrasi, mengamankan aliran dana masuk, dan mempercepat waktu transaksi harian.

2.2 Efisiensi Keuangan dan Akurasi Pembukuan UMKM

Efisiensi keuangan dalam lingkup usaha mikro diukur dari kemampuan meminimalkan biaya-biaya penanganan kas tunai fisik, seperti kerugian akibat hilangnya selisih uang kembalian, risiko peredaran uang palsu, serta waktu yang terbuang untuk menyetorkan uang ke bank. Sementara itu, akurasi pembukuan mencakup ketepatan pencatatan setiap dana masuk secara kronologis. Pembukuan yang akurat menjadi fondasi utama bagi UMKM untuk memantau profitabilitas riil dan membangun portofolio keuangan yang sehat agar di masa depan layak mendapatkan akses pembiayaan formal (*bankable*).

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini menyusun alur pemikiran bahwa implementasi QRIS bertindak sebagai inovasi eksternal yang secara langsung memengaruhi sistem manajemen keuangan internal UMKM kuliner di sekitar kampus. Pengaruh tersebut dianalisis melalui dua indikator keuangan utama, yaitu Akurasi Pencatatan Keuangan (yang diukur melalui otomatisasi rekam jejak digital transaksi dan transparansi kas) serta Efisiensi Kas (yang diukur melalui peniadaan hambatan uang kembalian dan pemangkasan risiko kebocoran dana). Hubungan kualitatif ini bermuara pada penguatan tata kelola keuangan usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan QRIS dalam pengelolaan keuangan UMKM secara mendalam dan holistik. Paradigma interpretatif dipilih sebagai landasan epistemologis penelitian karena penelitian ini berupaya memahami realitas sosial dari sudut pandang subjek penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara tatap muka, observasi langsung terhadap aktivitas transaksi dan rekapitulasi pembukuan kasir di jam padat, serta dokumentasi berupa bukti laporan riwayat mutasi harian dari aplikasi *merchant*. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) merupakan pemilik atau pengelola langsung bisnis kuliner mikro yang aktif beroperasi di lingkungan UNTAG Surabaya, (2) telah menggunakan kanal pembayaran QRIS minimal selama 6 bulan terakhir, (3) memiliki karakteristik volume transaksi harian padat dari konsumen mahasiswa dengan nominal pecahan kecil (*low-value high-volume*), dan (4) bersedia secara sukarela menjadi informan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006), melalui enam tahapan : familiarisasi data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan penyusunan laporan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *member checking*.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Usaha Kuliner	Lokasi Operasional	Lama Penggunaan QRIS	Rata-rata Omzet / Bulan	Platform / PJSP Dominan
1	Informan A	Waralaba (Teh Kota)	Jl. Semolowaru	8 Bulan	Rp 8.000.000 - Rp 10.000.000	BCA Merchant, GoPay
2	Informan B	Jajanan (Kue Leker)	Depan Gerbang UNTAG	6 Bulan	Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000	DANA, OVO
3	Informan C	Gerobakan (Sempol)	Pujasera Semolowaru	7 Bulan	Rp 4.500.000 - Rp 5.500.000	LinkAja, DANA
4	Informan D	Rumah Makan (Warteg)	Samping Area Kos	12 Bulan	Rp 15.000.000 - Rp 20.000.000	ShopeePay, GoPay

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak QRIS terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan

Hasil penelitian lapangan menegaskan bahwa implementasi QRIS memberikan kontribusi besar dalam memodernisasi sistem pencatatan keuangan internal UMKM kuliner di sekitar UNTAG Surabaya yang awalnya bersifat informal menjadi lebih terstruktur. Karakteristik bisnis makanan dan minuman di area kampus melibatkan frekuensi transaksi harian yang sangat cepat dengan nominal pecahan kecil, membuat pencatatan manual di atas kertas rentan terabaikan di kala toko sedang ramai dikunjungi mahasiswa.

Bagi usaha Warteg (Informan D) dan waralaba Teh Kota (Informan A), QRIS menjadi instrumen keuangan yang sangat efektif dalam mengamankan pendapatan usaha dari risiko kebocoran internal kas (*fraud*). Informan D (Pemilik Warteg) mengemukakan:

"Anak-anak kuliahan kalau pas jam istirahat siang itu datangnya bersamaan, warung jadi penuh sekali. Dulu waktu pembukuan masih seratus persen manual, uang di laci kasir sering nomok atau selisih di malam hari saat dihitung ulang karena saya lupa mencatat atau salah hitung kembalian akibat terburu-buru melayani antrean. Semenjak ada QRIS, setiap mahasiswa bayar tinggal scan, nominalnya langsung mengunci di sistem aplikasi perbankan. Arus kas masuk tercatat rapi secara digital, tidak ada risiko uang tercecer."

Pada gerai Teh Kota (Informan A), otomatisasi laporan dari QRIS mempermudah proses rekonsiliasi harian antara jumlah persediaan bahan baku fisik yang keluar (*stock opname*) dengan jumlah nominal dana yang masuk pada rekening bank di setiap penutupan *shift*. Riwayat mutasi elektronik ini memberikan tingkat akurasi mutlak, memisahkan uang masuk berdasarkan komponen waktu transaksi secara transparan.

4.2 Kontribusi QRIS pada Efisiensi Keuangan Usaha

Dalam dimensi pengelolaan kas, efisiensi waktu penyelesaian transaksi berbanding lurus dengan minimalisasi biaya penanganan uang tunai (*cash handling cost*). Hambatan operasional

keuangan klasik seperti keharusan menyediakan modal awal berupa uang recehan pecahan kecil berhasil ditiadakan melalui adopsi QRIS.

Informan B (Penjual Kue Leker di Depan Gerbang Kampus) memaparkan aspek efisiensi keuangan tersebut:

"Paling terasa hemat itu di penyediaan uang kembalian. Leker harganya murah, kalau mahasiswa beli hanya habis Rp 6.000 tapi bayar pakai uang pecahan Rp 50.000 atau Rp 100.000, saya sering pusing cari kembalian pecahan dua ribuan ke warung sebelah. Sejak pasang QRIS, saldo terpotong pas sesuai harga leker. Saya tidak rugi waktu untuk menukar uang receh, dan sirkulasi modal harian jadi jauh lebih efisien karena langsung masuk tabungan."

Senada dengan hal tersebut, Informan C (Penjual Sempol Ayam) menyatakan bahwa QRIS berhasil melindungi pendapatan usaha dari kerugian tersembunyi akibat risiko salah hitung nominal kembalian uang fisik serta menghilangkan ancaman peredaran uang palsu yang kerap menyasar pedagang kaki lima saat kondisi gerai sedang padat pembeli.

4.3 Kendala dan Tantangan Keuangan-Teknis di Lapangan

Meskipun menyuguhkan keunggulan akurasi yang masif, karakteristik spesifik dari ekosistem operasional keempat UMKM kuliner sekitar kampus ini memicu timbulnya kendala lapangan yang unik:

1. **Jeda Waktu Notifikasi Suara (*Delay Sound Notification*):** Pada model usaha gerobakan ruang terbuka seperti **Sempol Ayam** dan **Kue Leker**, penjual sangat bergantung pada fitur notifikasi suara (*soundbox* atau aplikasi merchant). Ketika terjadi ketidakstabilan jaringan internet (*signal lag*) di wilayah Semolowaru pada jam padat aktivitas digital mahasiswa, notifikasi suara sering terlambat berbunyi. Hambatan teknis ini menuntut pedagang meluangkan waktu ekstra memeriksa mutasi manual guna memastikan dana benar-benar masuk sebelum melepas produk ke konsumen.
2. **Akumulasi Biaya MDR 0,3% pada Margin Laba yang Tipis:** Bagi usaha waralaba seperti **Teh Kota** dan rumah makan seperti **Warteg** yang mengambil margin keuntungan per unit yang relatif tipis demi menyesuaikan daya beli kantong mahasiswa, pemotongan biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,3% dirasa cukup menjadi beban finansial tambahan. Walaupun persentasenya kecil, akumulasinya dalam sebulan tetap dipandang sebagai pos pengeluaran yang mengurangi efisiensi laba bersih operasional.
3. **Keterbatasan Daya Tahan Perangkat Elektronik di Area Terbuka:** Karakteristik operasional pedagang jajanan kaki lima yang berada di area *outdoor* luar pagar kampus menghadapkan mereka pada kendala teknis eksternal, seperti perangkat ponsel pintar yang cepat mengalami *overheat* akibat paparan terik matahari langsung atau kehabisan daya baterai di tengah jam operasional, yang berdampak pada berhentinya layanan QRIS secara mendadak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Implementasi QRIS pada UMKM sektor kuliner di sekitar kampus UNTAG Surabaya memegang peranan penting dalam mendorong transformasi tata kelola keuangan menjadi lebih modern, transparan, dan sistematis demi menyesuaikan pola transaksi mahasiswa yang *cashless*. Dalam aspek akurasi pencatatan keuangan, QRIS berhasil mengeliminasi kesalahan manusia dan kebocoran kas melalui penyediaan rekam jejak digital transaksi secara otomatis dan *real-time*. Dalam aspek efisiensi, QRIS terbukti mampu menghilangkan pos biaya penanganan kas tunai dan hambatan penyediaan pecahan uang kembalian fisik. Meskipun demikian, kesuksesan adopsi

teknologi finansial ini masih dibatasi oleh hambatan teknis stabilitas sinyal jaringan, potongan biaya MDR pada bisnis bermargin tipis, serta daya dukung perangkat keras di luar ruangan.

5.2 Saran

1. Bagi Bank Indonesia dan Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP): Perlu dilakukan penguatan infrastruktur jaringan telekomunikasi digital di area padat aktivitas mahasiswa untuk meminimalkan jeda notifikasi suara, serta mengembangkan fitur akuntansi *hybrid* terintegrasi di dalam satu aplikasi merchant agar laporan keuangan kasir tercatat penuh.
2. Bagi Pelaku UMKM Kuliner: Disarankan untuk mengantisipasi kendala teknis *outdoor* dengan menyediakan perangkat *powerbank* dan pelindung ponsel pintar dari panas matahari, agar transaksi digital dengan konsumen mahasiswa tetap berjalan lancar sepanjang hari.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2021). *Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Menavigasi Ekosistem Digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Hidayat, A., Wijoyo, S., & Saputra, M. (2021). Implementasi QRIS pada UMKM Sektor Kuliner di Kawasan Pendidikan: Analisis Efisiensi Waktu Transaksi. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Bisnis*, 3(1), 45-58.
- Nugroho, B. A., & Lestari, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Pusat Keramaian Kota. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 115-128.
- Pratama, R., & Wijaya, A. (2024). Transformasi FinTech Pembayaran: Mengurangi Kebocoran Kas pada Lini Usaha Makanan Rakyat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Digital*, 5(2), 204-219.
- Sari, D. P., Utami, T., & Handayani, W. (2023). Analisis Hambatan Pembukuan Internal pada Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner Saji Cepat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi*, 11(3), 340-355.
- Setiawan, H. (2025). Integrasi Soundbox QRIS dan Dinamika Operasional Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Suburban. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 13(1), 89-102.